

**HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA
KABUPATEN NGADA
TAHUN 2026**



Oleh :

MARIA YUSTINA DUE
NIM: P07133225048

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA
KABUPATEN NGADA
TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh :

**MARIA YUSTINA DUE
NIM: P07133225048**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA KABUPATEN NGADA TAHUN 2026

Oleh :

MARIA YUSTINA DUE

NIM: P07133225048

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Anysiah Elly Yulianti, SKM, M.Kes
NIP. 197007031997032001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., M.PH
NIP. 196512301989031003

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I WAYAN JANA, S.KM, M.SI
NIP. 196412271986031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL
HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA
KABUPATEN NGADA
TAHUN 2026

Oleh:

MARIA YUSTINA DUE
NIM : P07133225048

TELAH DI DUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

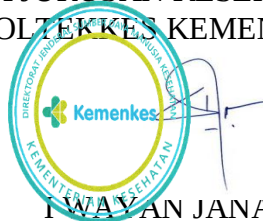
PADA HARI : RABU

TANGGAL : 24 JUNI 2026

TIM PENGUJI

1. I Wayan Sali, SKM., M.Si (Ketua Penguji) 
2. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si (Anggota Penguji I) 
3. I Nyoman Sujaya, SKM., M.PH (Anggota Penguji II) 

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I WAYAN JANA, S.KM, M.SI
NIP. 196412271986031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Hubungan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026**". Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, S.KM, MSi selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM, M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan.
4. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
5. Bapak Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., M.PH selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen pada program studi Sarjana Terapan, jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Denpasar yang Telah Memberikan Ilmunya kepada penulis.
7. Kepala UPTD Puskesmas Koeloda yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
8. Orang tua, suami (Evensius Kristianus Nono), anak- anak (Erika, Erilda, dan Ezequiel) saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

9. Keluarga besar program studi sarjana terapan, khususnya teman-teman seperjuangan RPL Ngada atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh Karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Akhir kata, Penulis berharap Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Denpasar, 24 Juni 2026



Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Yustina Due
NIM : P07133225048
Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Desa Malanuza, Kabupaten Ngada

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 24 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



The image shows a yellow rectangular official stamp with a red circular emblem in the center. The emblem contains a stylized figure. To the left of the emblem, the text 'KABUPATEN NGADA' is visible. Below the emblem, the words 'METERAN TEMPEL' are printed. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'AANX259558932' is printed. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Maria Yustina Due
NIM. P07133225048

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF
HANDWASHING WITH SOAP AND THE INCIDENCE OF
STUNTING IN THE WORKING AREA OF UPTD
KOELODA COMMUNITY HEALTH CENTER
(PUSKESMAS), NGADA REGENCY,
2026**

ABSTRACT

Stunting is a public health problem associated with chronic malnutrition and influenced by various factors, including infectious diseases, clean and healthy living behaviors, and environmental sanitation. Based on the Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) in 2021, the prevalence of stunting among children under five in Indonesia was 24.4%. Handwashing with Soap (HWS) is one of the clean and healthy living behaviors that plays an important role in preventing the transmission of infectious diseases. This study aimed to determine the relationship between the implementation of Handwashing with Soap (HWS) and the incidence of stunting in the working area of UPTD Puskesmas Koeloda, Ngada Regency, in 2026. This study used a quantitative analytical method with a case-control design and was conducted from April to May 2026. The study population consisted of 610 mothers with children under five, with a sample of 106 respondents comprising 53 respondents in the case group and 53 respondents in the control group. Primary data were obtained through a HWS behavior questionnaire, while secondary data were obtained from the Child Health Card (KMS) and nutrition staff records. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 44 respondents (83.0%) in the case group had good HWS behavior, while 18 respondents (34.0%) in the control group had good HWS behavior. The Chi-Square test results showed a p-value of 0.201 in the control group and 0.420 in the case group. Therefore, there was no significant relationship between the implementation of Handwashing with Soap (HWS) and the incidence of stunting in the working area of UPTD Puskesmas Koeloda, Ngada Regency, in 2026.

Keywords: Handwashing with soap practices, *stunting*

**HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA
KABUPATEN NGADA
TAHUN 2026**

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penyakit infeksi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta sanitasi lingkungan. Berdasarkan SSGI tahun 2021, prevalensi stunting balita di Indonesia sebesar 24,4%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang berperan dalam mencegah penularan penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penerapan CTPS dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain case-control dan dilaksanakan pada April–Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 610 ibu yang memiliki balita, dengan sampel 106 responden yang terdiri dari 53 kelompok kasus dan 53 kelompok kontrol. Data primer diperoleh melalui kuesioner CTPS, sedangkan data sekunder berasal dari KMS balita dan data petugas gizi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan CTPS baik pada kelompok kasus sebanyak 44 responden (83,0%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 18 responden (34,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,201 pada kelompok kontrol dan 0,420 pada kelompok kasus. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan CTPS dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026.

Kata kunci : cuci tangan pakai sabun, *stunting*

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KOELODA KABUPATEN NGADA TAHUN 2026

Oleh: Maria Yustina Due (P07133225048)

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian dunia, termasuk di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Dampak stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di kemudian hari.

Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan nasional. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, angka stunting juga masih termasuk yang tertinggi di Indonesia. Meskipun Kabupaten Ngada menunjukkan tren penurunan prevalensi stunting dalam beberapa tahun terakhir, jumlah balita yang mengalami stunting masih cukup banyak sehingga diperlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda, berdasarkan data tahun 2025 terdapat 55 balita yang mengalami stunting. Selain itu, capaian beberapa indikator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), khususnya indikator Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), masih rendah yaitu sekitar 45%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat masih perlu ditingkatkan. Rendahnya praktik CTPS dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan kecacingan yang pada akhirnya dapat memengaruhi status gizi anak.

CTPS merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat penting dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi. Tangan yang

tidak dicuci menggunakan sabun dan air mengalir dapat menjadi media penyebaran berbagai mikroorganisme patogen. Oleh karena itu, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, sebelum memberi makan anak, setelah buang air besar, serta setelah melakukan aktivitas yang mengotori tangan menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pentingnya perilaku CTPS sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain **case-control**. Desain ini membandingkan dua kelompok responden, yaitu kelompok kasus (balita stunting) dan kelompok kontrol (balita tidak stunting), kemudian menelusuri faktor risiko berupa perilaku CTPS. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda sebanyak 610 orang. Sampel penelitian berjumlah 106 responden yang terdiri atas 53 kelompok kasus dan 53 kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner mengenai perilaku CTPS, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku KMS dan rekam medis untuk mengetahui status stunting balita.

Variabel bebas dalam penelitian adalah penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sedangkan variabel terikat adalah kejadian stunting. Penerapan CTPS diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan mengenai kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting. Skor jawaban kemudian dikategorikan menjadi perilaku baik dan kurang baik. Status stunting ditentukan berdasarkan tinggi

badan menurut umur (TB/U) yang diperoleh dari data KMS dan rekam medis sesuai standar antropometri Kementerian Kesehatan.

Data yang telah dikumpulkan diolah melalui tahapan editing, coding, entry data, dan tabulasi menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara penerapan CTPS dengan kejadian stunting pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu responden berusia 36–45 tahun dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan jenis kelamin balita, proporsi laki-laki lebih banyak pada kelompok kasus, sedangkan kelompok kontrol didominasi balita perempuan. Berdasarkan usia balita, sebagian besar responden berada pada kelompok usia tiga tahun.

Hasil penelitian mengenai perilaku CTPS menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki perilaku CTPS yang kurang baik, sedangkan pada kelompok kasus sebagian besar responden justru memiliki perilaku CTPS yang baik. Hal ini menunjukkan adanya variasi perilaku kebersihan antarresponden, namun belum dapat disimpulkan apakah perilaku tersebut berhubungan dengan kejadian stunting sehingga diperlukan analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji Chi-Square.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, dari 53 responden sebanyak 35 responden (66,0%) memiliki perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam kategori kurang baik, sedangkan 18 responden (34,0%) memiliki perilaku CTPS yang baik. Sebaliknya, pada kelompok kasus, mayoritas responden telah memiliki perilaku CTPS yang baik, yaitu sebanyak 44 responden (83,0%), sedangkan 9 responden (17,0%) masih memiliki perilaku CTPS yang kurang baik.

Distribusi kejadian stunting menunjukkan bahwa pada masing-masing kelompok penelitian terdapat 50 balita (94,3%) yang mengalami stunting dan

3 balita (5,7%) yang tidak mengalami stunting. Data tersebut menunjukkan bahwa proporsi balita stunting masih sangat tinggi pada responden yang menjadi subjek penelitian sehingga stunting masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.

Untuk mengetahui hubungan antara penerapan CTPS dengan kejadian stunting dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,201, sedangkan pada kelompok kasus diperoleh nilai p-value sebesar 0,420. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan CTPS dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden pada kelompok kasus telah memiliki perilaku CTPS yang baik, kondisi tersebut belum mampu menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik terhadap kejadian stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang bersifat multifaktorial sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu perilaku CTPS.

Secara teori, CTPS merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang berperan penting dalam memutus rantai penularan penyakit infeksi. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat mengurangi paparan bakteri, virus, maupun parasit yang menyebabkan diare, kecacingan, dan penyakit infeksi lainnya. Penyakit infeksi yang berulang dapat menyebabkan terganggunya penyerapan zat gizi sehingga dalam jangka panjang berpotensi menghambat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, CTPS tetap memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan balita meskipun pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

Tidak ditemukannya hubungan antara CTPS dengan stunting diduga disebabkan oleh banyaknya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi terjadinya stunting. Faktor-faktor tersebut meliputi kecukupan asupan gizi selama kehamilan dan masa balita, riwayat berat badan lahir rendah, status gizi ibu selama hamil, riwayat penyakit infeksi berulang, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, pola asuh keluarga, kondisi sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Seluruh faktor tersebut saling berinteraksi sehingga menentukan status pertumbuhan anak.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku CTPS tidak selalu berhubungan secara langsung dengan kejadian stunting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa walaupun CTPS penting dalam mencegah penyakit infeksi, kejadian stunting lebih banyak dipengaruhi oleh faktor gizi kronis dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Dengan demikian, upaya penurunan stunting tidak dapat hanya difokuskan pada peningkatan praktik CTPS, tetapi harus dilakukan secara komprehensif melalui intervensi gizi, peningkatan kualitas sanitasi, penyediaan air bersih, perbaikan pola asuh, serta peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan, perilaku CTPS tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, sebelum mengolah makanan, sebelum memberi makan anak, setelah menggunakan toilet, dan setelah melakukan aktivitas yang menyebabkan tangan kotor tetap merupakan tindakan sederhana yang efektif dalam mencegah berbagai penyakit infeksi pada balita.

Peneliti berpendapat bahwa masih tingginya angka stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda menunjukkan perlunya pendekatan lintas sektor

dalam upaya penanggulangan stunting. Program pencegahan tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan mengenai CTPS, tetapi juga melalui edukasi gizi kepada ibu hamil dan ibu balita, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di Posyandu, pemberian makanan tambahan bagi balita berisiko, peningkatan cakupan imunisasi, perbaikan sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Variabel yang diteliti hanya berfokus pada penerapan CTPS, sedangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap stunting belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, data perilaku CTPS diperoleh melalui kuesioner sehingga masih memungkinkan terjadinya bias informasi karena responden dapat memberikan jawaban yang dianggap baik. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel yang lebih lengkap serta melakukan observasi langsung terhadap praktik CTPS agar hasil penelitian lebih akurat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki perilaku CTPS yang kurang baik, sedangkan pada kelompok kasus sebagian besar telah memiliki perilaku CTPS yang baik. Kejadian stunting masih ditemukan pada sebagian besar balita yang menjadi responden penelitian. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan CTPS dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar UPTD Puskesmas Koeloda tetap meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik CTPS, sebagai bagian dari pencegahan penyakit infeksi. Di samping itu, program percepatan penurunan stunting hendaknya lebih difokuskan pada pendekatan yang komprehensif melalui perbaikan status gizi ibu dan anak, peningkatan kualitas sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih yang memadai, penguatan pelayanan kesehatan, serta peningkatan

pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi dan pola asuh anak. Dengan keterlibatan tenaga kesehatan, pemerintah, serta masyarakat secara bersama-sama, diharapkan angka stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda dapat terus menurun dan kualitas kesehatan balita semakin meningkat.

Daftar Kepustakaan: 27 Pustaka (Tahun 2006 – Tahun 2025)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Surat Pernyataan Bebas Plagiat.....	vii
Abstrac.....	viii
Abstrak.....	ix
Ringkasan Penelitian.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat	5
Bab II Tinjauan Pustaka.....	6
A. Cuci Tangan Pakai Sabun.....	6
B. Kejadian Stunting.....	8
C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting.....	12
D. Hubungan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Penurunan Stunting.....	16
Bab III Kerangka Konsep	18
A. Kerangka Konsep.....	18
B. Variabel dan Defenisi Operasional.....	20
C. Hipotesis.....	21
Bab IV Metode Penelitian.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Alur Penelitian	23
C. Tempat dan waktu penelitian	24
D. Populasi dan sampel	25
E. Teknik pengumpulan data.....	26
F. Pengolahan dan analisis Data.....	27
G. Etika penelitian.....	28
BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	35

BAB V Simpulan Dan Saran.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
Daftar Pustaka.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Klasifikasi Status Gizi Pada Anak.....	12
2 Defenisi Operasional.....	21
3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda.....	31
4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda.....	31
5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda.....	32
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda	32
7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.....	33
8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Koeloda.....	33
9 Hubungan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Koeloda Kabupaten Ngada Tahun 2026.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konsep.....	19
2 Alur Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Persetujuan Etik (*Ethical Approval*)
3. Lembar Persetujuan Responden
4. Kuesioner penelitian
5. Hasil Output SPSS
- 6 Dokumentasi Penelitian
- 7 Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)